



UNTAR

FAKULTAS
EKONOMI & BISNIS

ISSN: 2657-0033

Jurnal Paradigma Akuntansi



Vol.8 Edisi.2, April 2026



Search

[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Penanggungjawab

I Gde Adiputra

<https://orcid.org/0000-0001-5279-7806>

[SCOPUS ID : 57207963052] Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Ketua Dewan Penyunting

Nizam Jim Wiryawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

POLICIES

[FOCUS AND SCOPE](#)


[SECTION POLICIES](#)

[PEER REVIEW PROCESS](#)

[OPEN ACCESS POLICIES](#)

[PUBLICATION ETHICS](#)

Anggota Dewan Penyunting

Ignatius Rony Setyawan 


Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Rodhiah Rodhiah 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Ishak Ramli 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Hetty Karunia Tunjungsari 

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Sekretaris Editorial

Michael Sinaga 

<https://www.instagram.com/michaelsinaga1/>

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

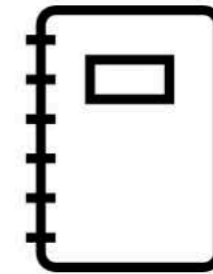
MANAGEMENT PROFILE

CONTACT

EDITORIAL TEAM

REVIEWERS TEAM

AUTHOR GUIDELINES



MANUSCRIPT TEMPLATE



FLAG COUNTER

JPA Visitors

 ID 24,723	 IN 34
 US 959	 CN 19
 JP 121	 CA 19

Articles

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INVESTMENT EFFICIENCY DENGAN INDUSTRY COMPETITION SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fenny Luo, Elsa Imelda
837-847

 <https://doi.org/10.24912/81pya055>



 Abstract : 0 |  pdf : 1



PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Jennifen Wijaya, Rousilita Suhendah
691-698

 <https://doi.org/10.24912/h901dz87>

 Abstract : 0 |  pdf : 0



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Michelle Rich, Sofia Prima Dewi
786-796

 <https://doi.org/10.24912/c7prcy79>

 Abstract : 0 |  pdf : 0



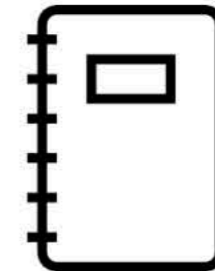
MANAGEMENT PROFILE

[CONTACT](#)

[EDITORIAL TEAM](#)

[REVIEWERS TEAM](#)

AUTHOR GUIDELINES









MANUSCRIPT TEMPLATE



FLAG COUNTER



JPA Visitors

 ID 192,036	 CA 1,387
 CN 26,485	 JP 1,315
 SG 22,175	 GB 1,211

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KESEMPATAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Winnie Taurisia Pranata, Linda Santioso
636-646

 <https://doi.org/10.24912/sb7rx255>



 Abstract : 0 |  pdf : 1

pdf

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CSRD PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICAL PERIODE 2019-2021

Felix Colim, Rosmita Rasyid
738-746

 <https://doi.org/10.24912/7gf16g70>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN PROPERTIES DAN REAL ESTATE

Tasya Clarissa, Utoyo Widayat
598-607

 <https://doi.org/10.24912/yy8xbm79>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING (PERATAAN LABA)

Justin Justin, Nurainun Bangun
548-556

 <https://doi.org/10.24912/qfbkn316>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN DAN PENERAPAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Stefi Widya Sihombing, Ngadiman Ngadiman
489-498

 <https://doi.org/10.24912/ec1qkd57>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

ANALISIS INSENTIF PPH 21 DITANGGUNG PEMERINTAH DENGAN COVID-19 PADA PT.XYZ TAHUN 2021

Michelle Medeline, Purnamawati Helen Widjaja
858-866



 <https://doi.org/10.24912/s8htne87>

 Abstract : 0 |  pdf : 1

pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI

Grace Pratiwi, Jamaludin Iskak
499-509



 Abstract : 0 |  PDF : 0

PDF

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Angel Mardenia Giovanni, Sri Daryanti, Juni Simina
807-817

 <https://doi.org/10.24912/jfhncey95>


 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMEN NON-PRIMER

Marcella Marcella, Augustpaosa Nariman
567-576

 <https://doi.org/10.24912/tc3s8g87>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

PENGARUH PROFITABILITY, LIQUIDITY DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM VALUE DENGAN INTEREST RATES SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhammad Arianto, Jonnardi Jonnardi
521-531

 <https://doi.org/10.24912/mjwxk219>



 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS

Edvandi Fam Supra, Vidyarto Nugroho
875-884

 <https://doi.org/10.24912/tsseyq11>



 Abstract : 0 |  pdf : 1

pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS

Stella Elvira Saputra, Yuniarwati Yuniarwati
827-836

 <https://doi.org/10.24912/6t7htf84>

 Abstract : 0 |  pdf : 0

pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMEN NON-PRIMER

Marcella* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Marcella.125190034@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aimed to find out how the influence of profitability, leverage, firm size, liquidity and cash flow on cash holding in manufacturing companies consumer non-cyclicals sector were listed on Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The sample selection method in this study used a purposive sampling method with valid data of 48 companies. The data were processed using multiple regression analysis techniques with the help of SPSS (Statistical Program for Social Science) Version 26 program and Microsoft Excel 2010. The results of this study indicated that profitability and liquidity had significant positive effect on cash holding. The implication of this research is the need to increase profitability and liquidity in order to increase cash holding within the company.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, Cash Flow.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan arus kas terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan data yang valid sebanyak 48 perusahaan. Data tersebut diolah menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26 dan Microsoft Excel 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan profitabilitas dan likuiditas agar dapat meningkatkan *cash holding* dalam perusahaan manufaktur.

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Arus Kas.

Pendahuluan

Beberapa tahun belakangan ini banyak aspek dalam kehidupan kita mengalami perubahan yang signifikan, terutama di dalam aspek ekonomi. Perusahaan – perusahaan mengalami banyak sekali kesulitan seperti memiliki persaingan yang ketat karena banyaknya pesaing baru yang terus berinovasi, tingkat penjualan yang tidak stabil, pandemi dan masih banyak lagi faktor lainnya. Keadaan tersebut membuat banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk bertahan. Dengan keadaan seperti itu perusahaan

pun menjadi sangat berhati – hati dan berusaha sebijak mungkin dalam pengelolaan dana perusahaannya. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat menjaga usahanya tetap berjalan adalah dengan mengoptimalkan cash holding.

Perusahaan menggunakan kas yang ada untuk membiayai kegiatan usahanya. Tanpa adanya kas dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut tidak mungkin dapat berjalan. Kas merupakan pusat dari kehidupan bagi setiap perusahaan. Maka dari itu pengelolaan kas perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam jumlah tertentu dan digunakan untuk menjalankan usahanya dan kegiatan investasi perusahaan tersebut merupakan *cash holding*. Kas yang dimiliki oleh perusahaan harus berada dalam jumlah yang pas atau optimal, tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Kas dapat dikatakan optimal jika jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut untuk masa kini ataupun kebutuhan di masa yang akan datang sebagai cadangan investasi. *Cash holding* yang optimal tidak hanya digunakan untuk keperluan perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Jika kas dalam perusahaan terlalu banyak dapat merugikan perusahaan karena dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan karena kas menganggur (*idle fund*).

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan mengetahui pentingnya pengelolaan *cash holding* secara efektif agar dapat memenuhi pendanaan bagi kegiatan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan masukan dalam mengambil keputusan bahwa baik atau buruknya *cash holding* dalam suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya, melainkan dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Trade-Off Theory. Dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan akan terdapat pihak manajemen yang sudah mempertimbangkan antara biaya dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keuntungan semaksimal mungkin agar pemegang saham puas akan keputusan investasinya. Untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham maka perusahaan perlu memiliki nilai perusahaan yang baik. Salah satu cara perusahaan mendapatkan nilai perusahaan yang baik adalah dengan memiliki pengelolaan kas yang optimal. Dalam teori ini dinyatakan bahwa *cash holding* yang optimal mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dari kas dengan manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019) *cash holding* yang optimal dapat dicapai dengan cara menyeimbangkan antara keuntungan marginal dan biaya marginal. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Ivone dan Sofia (2020) yang menyatakan bahwa dalam teori tersebut dikatakan bahwa untuk menentukan tingkat optimal suatu *cash holding* perusahaan diperlukan untuk membandingkan biaya marginal dan keuntungan marginal dari *cash holding* perusahaan tersebut. Dengan membandingkan dua hal tersebut maka manajemen perusahaan dapat menentukan tingkat minimum kepemilikan kas yang berguna untuk meminimalisir terjadinya masalah keuangan dalam kebijakan perusahaan jika sewaktu – waktu dalam keadaan keuangan yang kurang baik.

Pecking Order Theory. Dalam teori ini diungkapkan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau internal dibandingkan dengan menggunakan sumber dana dari luar atau eksternal. Salah satu cara mendapatkan pendanaan eksternal adalah dengan menerbitkan saham baru. Sedangkan, salah satu cara mendapatkan pendanaan internal adalah dari pencairan piutang menjadi kas. Perusahaan cenderung untuk menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal agar meminimalisir asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut terjadi ketika suatu pihak memiliki informasi lebih atau unggul jika dibandingkan dengan pihak lainnya sehingga dapat mengambil manfaat dari pihak lain tersebut. Jika perusahaan perlu menggunakan pendanaan dari pihak eksternal maka mereka perlu memberikan informasi tentang internal perusahaan kepada calon investor di luar sana. Hal tersebut dihitung lebih merugikan jika dibandingkan dengan menggunakan pendanaan internal. Dalam teori ini dikemukakan bahwa tidak terdapat batasan dalam kepemilikan kas. Maka dari itu kas hasil dari kegiatan operasional akan disimpan oleh perusahaan untuk mendanai dirinya sendiri di masa mendatang.

Cash Holding. Kas merupakan aset paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Cash holding* merupakan kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan investasi pada aset fisik atau dibagikan kepada investor. (Elnathan & Susanto, 2020). Maka dari itu *cash holding* seringkali dianggap sebagai kas dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Rasio dari *cash holding* adalah dengan membandingkan kas dan ekuivalen dengan total aset.

Profitability. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso et al, 2020). Menurut Prihadi (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai rasio atau tolak ukur yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Leverage. Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* merupakan tingkatan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai pengganti kas dalam perusahaan tersebut. *Leverage* digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki jumlah utang yang tinggi, hal tersebut akan meningkatkan risiko bagi perusahaan.

Firm Size. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan, dan rata – rata penjualan dalam perusahaan tersebut. Menurut Margaretha dan Dewi (2020) ukuran perusahaan mencerminkan suatu ukuran skala berdasarkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan, penentuan tingkatan besar atau kecilnya didasarkan oleh variable internal ataupun eksternal yang terjadi di perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki kegiatan yang banyak dan besar juga.

Liquidity. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2017). Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendeknya maka dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. rasio likuiditas ini membandingkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh

perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Cash Flow. Arus kas merupakan arus kas operasi di masa mendatang yang dipertahankan demi kelangsungan eksistensi perusahaan yang didapatkan dari arus kas masuk dan arus kas keluar (Liadi & Suryanawa, 2018). Arus kas yang positif adalah perusahaan yang memiliki arus kas keluar yang lebih kecil jika dibandingkan dengan arus kas masuk. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki arus kas keluar lebih besar dibandingkan dengan arus kas masuknya dapat dikatakan memiliki arus kas yang negatif.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan *Cash Holding*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elnathan dan Susanto (2020) berpendapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kepemilikan kas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar juga laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Karena hal tersebut maka investor akan mengharapkan adanya *return* dengan jumlah yang besar juga. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut maka kepemilikan kas juga akan meningkat. Tetapi hal lain dikatakan oleh Sudarmi dan Nur (2018) yang berpendapat bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Leverage dengan *Cash Holding*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini (2022) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Jika dalam suatu perusahaan tingkat *leverage* meningkat maka *cash holding* perusahaan tersebut juga akan meningkat. *Leverage* merupakan tingkat sebesar apa perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal. Maka semakin tinggi tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan akan semakin tinggi juga kas yang didapatkan perusahaan tersebut. Tetapi hal lain dikatakan oleh Sudarmi dan Nur (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Ukuran Perusahaan dengan *Cash Holding*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liadi dan Suryawana (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kegiatan usaha dengan skala yang besar juga sehingga memerlukan banyak *cash* untuk meneruskan usahanya. Selain itu, perusahaan yang memiliki skala atau ukuran yang besar pada umumnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk dapat memasuki paasar modal. Karena hal tersebutlah perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kas dari pihak eksternal. Tetapi hal lain dikatakan oleh Davidson dan Rasyid (2020) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Likuiditas dengan *Cash Holding*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elnathan dan Susanto (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dalam periode tertentu. Semakin tinggi likuiditas dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kas yang perlu untuk dimiliki untuk melunasi kewajiban perusahaan tersebut. Tetapi hal lain dikatakan oleh Suherman (2017) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

***Cash Flow* Perusahaan dengan *Cash Holding*.** Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Susilowati (2021) berpendapat bahwa *cash flow* memiliki pengaruh yang

positif terhadap *cash holding*. Jika *cash flow* dalam suatu perusahaan memiliki arus kas masuk yang lebih besar dibandingkan arus kas keluarnya maka akan menambah kas dalam perusahaan. Tetapi hal lain dikatakan oleh Suherman (2017) yang mengatakan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Elnathan & Susanto,2020;Margaretha & Dewi, 2020). Tetapi dalam penelitian lain dinyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Sudarmi & Nur,2018).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Sufiyati dkk.,2022; Margaretha & Dewi, 2020). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Sudarmi & Nur,2018).

H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Elnathan & Susanto,2020;Liadi & Suryawana, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Davidson & Rasyid,2020).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

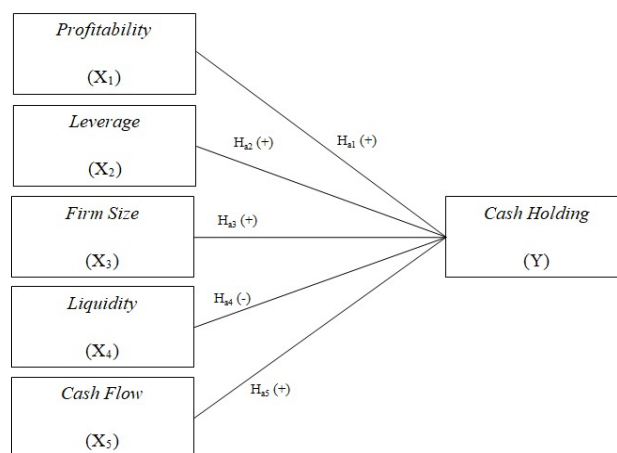
Berdasarkan penelitian, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Elnathan & Susanto,2020). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Sean & Nugroho,2022;Suherman,2017) .

H4: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian, *cash flow* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* (Mawarti et al,2020;Suci & Susilowati ,2021). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* (Suherman,2017).

H5: *Cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Kerangka pemikiran digambarkan dengan gambar dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode yang digunakan untuk meneliti dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel tersebut memiliki kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021. 2) Perusahaan manufaktur *sector consumer non-cyclicals* yang tidak melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021. 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan didalam mata uang rupiah selama periode 2019 – 2021. 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki lapotran keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan sebanyak 48 sampel perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Proxy	Skala
<i>Cash Holding</i> (Y)	$Cash\ Holding = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalents}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Profitability</i> (X ₁)	$Profitability\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	$Leverage\ (DER) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X ₃)	$Firm\ Size = \ln(Total\ Assets)$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X ₄)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liability}$	Rasio
<i>Cash Flow</i> (X ₅)	$Cash\ Flow = \frac{Profit\ After\ Tax + Depreciation}{Total\ Asset - Cash\ and\ Cash\ Equivalent}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*. Hasil dari tes tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut perlu lebih besar dari 0,05 untuk dinyatakan bahwa data tersebut normal. Setelah data tersebut normal dilanjutkanlah dengan uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dikakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya hubungan antar variabel dependen. Dalam

pengujian ini nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) perlu bernilai lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* bernilai lebih besar dari 0,1. Jika terdapat multikolinieritas berarti tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk variabel X1 atau profitabilitas memiliki *tolerance* 0,101 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 9,859. Variabel X2 atau *leverage* memiliki *tolerance* 0,532 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,880. Untuk variabel X3 atau ukuran perusahaan memiliki *tolerance* 0,884 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,131. Variabel X4 atau likuiditas memiliki *tolerance* 0,519 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,926. Untuk variabel X5 atau *cash flow* memiliki *tolerance* 0,104 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 9,636. Maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Setelah itu dilakukanlah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variansi antar suatu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali,2018). Untuk uji Heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*. Nilai signifikan dalam uji ini perlu bernilai lebih dari 0,05 untuk dinyatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 atau profitabilitas sebesar 0,167, X2 atau *leverage* sebesar 0,282, X3 atau ukuran perusahaan sebesar 0,450, X4 atau likuiditas sebesar 0,645 dan X5 atau *cash flow* sebesar 0,160. Kelima variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui apakah didalam penelitian model regresi linier terdapat adanya korelasi diantara kesalahan pada satu periode dengan periode sebelumnya maka perlu untuk dilakukannya uji autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Syarat nilai *Durbin-Watson* (DW) harus lebih besar daripada -2 tetapi lebih kecil daripada +2, dengan begitu baru dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (Santoso,2019). Pada penelitian ini nilai DW menunjukkan nilai sebesar 1,276 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Setelah semua rangkaian uji asumsi klasik memenuhi syarat dan dinyatakan lolos maka selanjutnya dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t, berikut merupakan hasil dari uji t.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,153	,414		-,370	,712
	X1	3,735	,552	1,175	6,771	,000
	X2	,051	,030	,132	1,739	,084
	X3	,096	,054	,104	1,774	,078
	X4	,220	,029	,573	7,471	,000
	X5	-4,013	,465	-1,481	-8,630	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji t yang dijasikan pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut:

$$CH = -0,153 + 3,735Prof + 0,51Lev + 0,96FS + 0,022Liq + -4,013CF + e$$

Setelah seluruh uji asumsi klasik memenuhi syarat maka akan dilanjutkan dengan melakukan uji analisis regresi berganda. Uji tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen untuk mengambil keputusan. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien variable independen pertama yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) adalah 3,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Nilai koefisien variable independen kedua yaitu *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) adalah 0,51 dengan nilai signifikansi 0,084. Hal tersebut berarti *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Nilai koefisien variable independen ketiga yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Lognatural total assets* adalah 0,96 dengan nilai signifikansi 0,078. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Nilai koefisien variable independen keempat yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) adalah 0,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Nilai koefisien variable independen kelima yaitu *cash flow* yang diukur dengan membandingkan pendapatan setelah pajak ditambah depresiasi dengan total aset dikurangi kas dan setara kas adalah -4, -13 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Untuk mengetahui kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependen, maka dilakukanlah uji determinan *adjusted R-square*. Dalam penelitian ini nilai *adjusted R-Square* adalah sebesar 0,578. Hal tersebut berarti variabel dependen yaitu *cash holding* sebesar 57,8% dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan *cash flow*. Sedangkan 42,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan terhdapat korelasi variabel – variabel independen terhadap variabel dependen perlu untuk dilakukannya uji F. Hasil dari uji tersebut perlu mencapai nilai lebih kecil dari 0,05 untuk dinyatakan signifikan. Setelah dilakukannya uji F didapatkanlah nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam uji F jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hal tersebut dikatakan signifikan. Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari kelima variabel independen, hanya profitabilitas, likuiditas dan *cash flow* yang berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan maka akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena para investor berharap akan mendapatkan *return* yang lebih besar juga. Karena inventasi dari para investor tersebutlah perusahaan akan mendapatkan banyak kas dan membuat kas perusahaan bertambah banyak.

Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* karena semakin tinggi *leverage* dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat perusahaan menggunakan pendanaan eksternal sebagai pendanaannya akan menyebabkan kas dalam perusahaan tersebut meningkat.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding* karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga kegiatan usaha yang dimilikinya, sehingga membutuhkan *cash holding* dalam jumlah yang besar juga. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar membuat peluang untuk masuk ke pasar modal lebih besar. Karena itu perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal yang dapat membuat kas perusahaan bertambah.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding* karena likuiditas merupakan tingkat seberapa mampu suatu perusahaan melunaskannya sesuai tempo waktu yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi perlu untuk menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan tempo yang ditentukan. Karena dari itu perusahaan tersebut memerlukan tingkat *cash holding* yang tinggi juga agar dapat membayarkan kewajibannya.

Cash flow berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding* karena perusahaan yang memiliki tingkat *cash flow* yang tinggi karena adanya kegiatan operasional perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari pihak eksternal dan cenderung menggunakan pendanaan internal saja. selain itu semakin tinggi *cash flow* dalam perusahaan maka akan membuat *cash holding* dalam perusahaan sebagai sumber dana pengganti kas. Hal tersebut menyebabkan semakin tinggi *cash flow* dalam perusahaan akan membuat *cash holding* semakin rendah.

Penutup

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan untuk hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tidak mencakup sektor lainnya. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga periode yaitu 2019 – 2021. Selain itu, penelitian ini dalam satu variabel hanya terbatas menggunakan satu proksi dan juga hanya menggunakan lima variabel independen yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, *liquidity*, dan *cash flow*. Sedangkan, selain variabel – variabel tersebut terdapat banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian menggunakan perusahaan pada sektor yang berbeda, memperluas *range* lebih dari tiga periode dan juga meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* atau dengan proksi lainnya.

Daftar Pustaka

- Davidson, & Rasyid, R. (2020). *The Influence of Profitability, Liquidity, Firm Size and Leverage on Cash Holding*.
- Elisabeth Sudarmi, & Triasesiarta Nur. (2018). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*.

- Heni Mawarti, Yuli Chomsatu, & Purnama Siddi. (2020). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kieso Donald E, Weygandt, J. J., & Warfield, T. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
- L, Z. E., & Liana Susanto. (2020). *Pengaruh Leverage, Firm Size dan Profitabilitas terhadap Cash Holding*.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding*.
- Margaretha, I., & Dewi, S. P. (2020). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Mentari Suci, M. S., & Yeye Susilowati. (2021). *Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital terhadap Cash Holding*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Rini, R. S. (2022). *Pengaruh Cash Flow dan Leverage terhadap Cash Holding*.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan growth Opportunity terhadap Cash Holding Perusahaan*.
- Sean, S., & Nugroho, V. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur BEI tahun 2017 - 2019*.
- Sufiyati, Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). *Dampak Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Cash Holding*.
- Suherman. (2017). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*.